

PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASY-SYAR'İYAH TANGKAWANG KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Azizah¹, Ria Susanti², Abdul Wahab Syakhrani³
zizahazizah2001@gmail.com, zahrahilwa2@gmail.com,
awskandangan@stairakha-amuntai.ac.id

Abstract

The background of this research is that the implementation of tahfidz Al-Qur'an coaching will give maximum results if the teachers/ustadz understand everything related to the coaching process itself, including in terms of the methods used in tahfidz coaching, because when the teacher has found a method the right method in memorizing and maintaining student memorization will have a significant influence so that the goals of tahfidz coaching can be achieved properly. This research focuses on the methods used by teachers in memorizing and maintaining (maintaining) the memorization of the Qur'an in their students at Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara District.

This study aims to find out how to foster tahfidz Al-Qur'an related to the method of memorizing and maintaining memorization as well as the inhibiting factors in the process of fostering tahfidz Al-Qur'an in Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency so that objectives of coaching can be achieved.

The method used in this study is a qualitative research methodology with a descriptive approach, which produces data in the form of written or spoken words. The subjects in this study were tahfidz teachers at Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency, totaling 7 people. Meanwhile, the object of this research is the process of fostering tahfidz at Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentaries. While data processing techniques include data collection, data reduction, data display, and data verification, then analysis is carried out.

The results of this study are: (1) Method of memorizing by: memorizing by

¹ Mahasiswi STAI Rakha Amuntai

² Dosen STAI Rakha Amuntai

³ Dosen STAI Rakha Amuntai

together, memorizing by listening to the teacher's reading directly, memorizing by the teacher reading first then followed by the students, and memorizing by reading to the teacher (Deposit). (2) Methods for maintaining memorization by means of: reciting together, playing memorization in front of friends and teachers, connecting verses and reciting surahs, and repeating memorization by playing the MP3 Al-Qur'an. (3) Obstacle factors encountered include: some children cannot recite the Koran and are not fluent in reading the Qur'an, difficulties in memorizing, lack of interest and motivation causing children to be lazy, mistakes in reading that do not match the script and length, and lack of facilities and infrastructure in supporting tahfidz learning.

Keywords: Coaching, Tahfidz, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan dan dimuliakan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan suri teladan dan pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi setiap muslim, apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an terlebih lagi kehidupan di akhirat kelak. Inilah mengapa sehingga Al-Qur'an begitu penting bagi kehidupan seluruh umat muslim.

Alasan tersebut mengisyaratkan bahwa begitu penting bagi kita sebagai umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menjaga keaslian Al-Quran harus kita lakukan sebagai usaha mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan generasi mendatang baik dengan cara membaca, memahaminya dan berusaha untuk menghafalkannya.⁴ Kemurnian Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT dan tetap terpelihara keasliannya.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), h. 5-6.

⁵ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 13.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾⁶

Sangat perlu sekali usaha memperluas ajaran Islam dengan membiasakan membaca Al-Qur'an dikalangan anak usia dini agar terbentuk putra dan putri yang bertakwa kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW serta mencintai Al-Qur'an sehingga dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal III yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan, bahkan wahyu pertama dari Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah untuk membaca, perintah tersebut terulang dua kali yang berarti dalam mengulang-ulangi suatu ilmu maka kita akan hafal sehingga akan tertanam di dalam ingatan yang merupakan anugrah besar dari Allah SWT.⁸

Selain itu yang menjadi perhatian peneliti adalah bahwa anak yang hafidz Al-Qur'an memiliki banyak kemuliaan diantaranya dapat memberikan jubah

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018). H. 262.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5.

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar al-Qurthubi, *Al-Jaami'u Al-Ahkam Al-Qur'an wal Mubinu Lima Tadhammanahu min Al-Sunnah wa Ayil Furqan*, (Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006), Ed. 01, Jilid. 12, h. 374-381.

kemuliaan kepada kedua orang tua di akhirat kelak. Sebaik-baik kebahagiaan untuk mereka adalah ketika di akhirat nanti mereka mendapatkan kemuliaan karena apa yang telah kita usahakan di dunia ini dengan menghafal Al-Qur'an.⁹ Baik menghafal atau mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain dinilai Allah SWT sebagai sebaik-baik manusia. Oleh karena itu, mempelajari Al-Quran merupakan salah satu aktivitas menuai pahala bagi setiap muslim. Dapat kita bayangkan betapa beruntung dan mulianya penghafal Al-Qur'an yang di dalam dadanya tersimpan ayat-ayat yang mulia.

Madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan Madrasah ini para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki pengetahuan umum (IPTEK) dan memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).¹⁰

Dalam hal ini tenaga pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Tenaga pendidik yang berkualitas akan melahirkan generasi yang hebat. Salah satu upaya penting yang perlu diperhatikan pendidik dalam pembinaan tahfidz Al-Quran ini adalah strategi ataupun metode. Adanya metode dapat membantu menentukan keberhasilan belajar dalam menghafal, meningkatkan hafalan, dan diharapkan membuat hafalan Al-Qur'an menjadi efektif.¹¹ Oleh sebab itu pembinaan dari guru kepada murid sangat erat kaitannya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an harus sesuai kaidah hukum tajwidnya.

Berdasarkan jurnal penelitian Dudi Badruzaman, 2019, Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, dengan fokus penelitiannya pada metode yang digunakan dalam membina santrinya untuk

⁹ C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 21-23.

¹⁰ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 186-187.

¹¹ A. Umar, *Madrasah Hebat Bermartabat: Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 54-56.

mengikuti tahfidz Al-Qur'an.¹² Sedangkan menurut jurnal penelitian Khoirun Nidhom, 2018, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Institut Darul Qur'an, dengan fokus penelitiannya pada efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mengajarkan dan melatih para peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara utuh.¹³

Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil dikumpulkan dapat dijadikan sumber acuan terhadap judul yang peneliti angkat, baik dari segi teoritisnya ataupun metodologisnya. Namun terdapat banyak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Fokus pada penelitian ini adalah proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang menitikberatkan pada metode menghafal dan metode mempertahankan (menjaga) hafalan Al-Qur'an murid, serta faktor penghambat dalam pembinaan tahfidz, tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ketika orang-orang sudah mampu membaca secara benar dan berkeinginan untuk menghafalnya, tentu tidaklah semudah sekedar membaca saja, sebab kalau hanya membaca Al-Qur'an kita tidak begitu mengalami kendala karena kita dapat melihat Al-Qur'an secara langsung. Sehingga inilah menurut observasi awal peneliti menemukan kesulitan dari segi konsistensi dalam menjaga (murajaah) Al-Qur'an yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, melainkan harus dicari jalan keluarnya, agar membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu suatu model dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa dimasa sekarang.¹⁴

¹² Dudi Badruzaman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah, Vol. 9 No. 2, 2019, h. 184.

¹³ Khoirun Nidhom, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, 2018, h. 1.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 54.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Bogdan dan Taylor juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menitikberatkan pada metode menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang yang berjumlah 7 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses pembinaan tahfidz berjumlah 7 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan).¹⁶ Membina berarti membangun (masyarakat, negara, dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat".¹⁷

Sementara menurut Solong, dkk mendefinisikan bahwa: Pembinaan usaha sadar, terencana, terarah, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

¹⁵ John W. Creswell, *Educational Research*, (New Jersey: Pearson Education, 2018), h. 46.

¹⁶ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017), Cet. 1, h. 42.

¹⁷ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2021), h. 9-10.

keterampilan dengan tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi, pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mengubah yang tidak baik menjadi baik dan menjadi lebih baik.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha membangun atau mendirikan sesuatu secara sadar disertai dengan memberikan bimbingan dan mengoptimalkan usaha guna mempertahankan sesuatu sesuai dengan aturan yang telah berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz dan kepala madrasah serta observasi dan dokumenter mengenai bagaimana pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang telah diterapkan dapat peneliti analisis bahwa pembinaan tahfidz ini dilaksanakan dengan pembiasaan rutin bertadarus yang dilakukan setiap pagi (amaliyah pagi) dihari rabu sebelum pembelajaran berlangsung dan menyalakan MP3 yang dapat didengar oleh seluruh lingkungan madrasah dan sekitarnya. Kegiatan amaliyah pagi di hari rabu untuk kegiatan tahfidz ini dilaksanakan oleh kelas 1-6 dengan berkumpul di musholla. Selain itu ditambah dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu enam jam pembelajaran untuk mata pelajaran tahfidz dalam setiap minggu untuk semua kelas. Semua dilaksanakan dengan membaca Juz Amma secara bersama-sama (tadarus) yang dipimpin langsung oleh seorang guru/ustadz.

Dengan seringnya bertadarus tersebut bertujuan untuk menjaga hafalan dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Selain itu diakhir semester selalu dilaksanakan evaluasi dengan praktik membaca seluruh hafalan setiap murid sampai batas terakhir hafalannya di depan guru/ustadz. Itulah beberapa usaha seluruh dewan guru dalam membina muridnya agar terlaksananya program tahfidz.

Dari beberapa usaha yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Asy-

¹⁸ Najamuddin Petta Solong, dkk, *Anak Berhadapan Hukum: Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder*, (Sulawesi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), Cet. 1, h. 32.

Syar'iyah Tangkawang dapat peneliti tegaskan bahwa pembinaan disini adalah pembinaan tahfidz Al-Qur'an yaitu usaha membangun agar murid hafal Al-Qur'an dan usaha untuk menjaga hafalan murid agar dapat diingat selalu dengan diawasi dan dibimbing langsung oleh guru/ustadz melalui usaha sebagai berikut:

- a) Menyalakan MP3 Al-Qur'an Juz 30
- b) Tadarus Juz Amma dalam kegiatan amaliyah pagi
- c) Tadarus Juz Amma pada pembelajaran tahfidz dengan enam jam pembelajaran pada setiap minggu.

Dari serangkaian usaha yang telah dilakukan guru dan ustadz di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang sudah dapat dikatakan cukup baik pada tingkat awal untuk membiasakan anak menghafal Al-Qur'an sebagai program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah. Salah satu upaya terpenting yang harus diperhatikan dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an adalah metode yang mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Adanya metode merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan agar dapat berjalan dengan sistem dan struktur yang baik.¹⁹

Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bermacam-macam, disesuaikan dengan cocoknya bagi penghafal Al-Qur'an. Satu metode tidak bisa dipaksakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah seni di mana para penghafalnya dapat menggunakan metode yang bervariasi agar mampu menyempurnakan hafalannya.²⁰ Perlu cara

¹⁹ A. Umar, *Madrasah Hebat Bermartabat: Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota,*, h. 56-57.

²⁰ Febri Indrawan, *Pemuda Dalam Genggaman Al-Qur'an: Lupakan Metodenya Dobrak Block Mentalnya*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 185.

agar kegiatan Menghafal menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.²¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru tahfidz dan observasi langsung yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian membaca doa sebelum belajar, absen dan dilanjutkan dengan tadarus Juz Amma secara bersama-sama dan guru sebagai pembimbing, kemudian dilaksanakan setoran hafalan dengan cara sambung ayat dan sambung surah sebagai usaha menjaga hafalan murid-murid selain dari pembiasaan tadarus bersama. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti menganalisis ada beberapa metode yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun metode menghafal yang digunakan hanya metode sederhana dan diseragamkan untuk semua kelas yaitu:

- a) Menghafal yang dilakukan dengan bertadarus bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru/ustadz. Metode ini diterapkan pada semua kelas.
- b) Menghafal dengan mendengarkan bacaan guru secara langsung. Ini dilakukan pada anak yang tidak bisa mengaji dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga murid mengandalkan pendengaran untuk mendengarkan guru atau MP3 Al-Qur'an dan memanfaatkan tulisan latin pada Juz Amma di bawah ayat.
- c) Menghafal dengan cara guru/ustadz terlebih dahulu membacakan ayat, kemudian diikuti oleh semua murid dan diulang-ulang sampai murid hafal dengan baik. Metode ini hanya diterapkan di kelas V karena rata-rata batas hafalan murid sama.
- d) Menghafal dengan membacakan kepada guru (Setoran). Ini

²¹ Rachmad Morado Sugiarto, *Menjadi Hafidz Mandiri*, (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016), Cet. 1, h. 2.

dilakukan guru untuk mengetahui batas hafalan setiap murid dan menyimak bacaan murid, ketika terdapat kekeliruan dalam membaca maka guru segera membenarkan bacaan si murid. Metode ini diterapkan disemua kelas.

Ringkasnya metode menghafal yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang tersebut diantaranya menghafal dengan bertadarus bersama, mendengarkan bacaan guru langsung, menghafal dengan cara guru/ustadz terlebih dahulu membacakan ayat dan diikuti oleh semua murid secara berulang-ulang, dan setoran. Metode menghafal yang telah diterapkan sudah dapat dikatakan cukup baik karena dilaksanakan dengan tadarus Juz Amma bersama-sama yang menjadi salah satu hadirnya semangat anak didik dan setoran hafalan yang sangat penting untuk mengevaluasi dengan melihat kemampuan murid dalam membaca apakah telah sesuai dan benar ataupun sebaliknya.

Ada begitu banyak pilihan metode yang bisa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, hanya saja perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan mempertimbangkan kemampuan dalam melaksanakan metode tersebut. Ketika telah menemukan metode yang tepat maka akan dengan mudah mencapai tujuan yang dikehendaki terlebih untuk tujuan yang mulia mencetak generasi penerus yang hafidz Qur'an.

3. Metode Mempertahankan (Menjaga) Hafalan Al-Qur'an

Setelah hafalan selesai, maka hafalan tersebut harus dijaga. Jangan sampai kita lalai, kita harus benar-benar menjaga hafalan tersebut. Ini menekankan betapa pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an, maka kita harus selalu rajin dalam mengulang-ulang bacaan dan hafalan kita.²²

Mayoritas orang mengatakan bahwa menjaga lebih sulit daripada mendapatkan. Hafalan mampu diraih dengan cepat namun tidak demikian

²² Cece Abdulwaly, *Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), Cet. 10, h. 53.

dengan penjagaannya. Maka, menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan keniscayaan bagi setiap penghafal Al-Quran karena lupa hafalan merupakan kelalaian yang harus sedapat mungkin diminimalisir.²³

Oleh karena itu, kita mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalan seumur hidup, menyematkan sekuat-kuatnya dalam hati dan mengingat sedalam-dalamnya di otak. Fase ini sangat penting dan banyak diantara para penghafal Al-Qur'an tidak istiqomah menjaganya disebabkan aktivitas yang menyibukkan. Maka, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu melakukan upaya agar tetap utuh dan terjaga hafalannya.²⁴ Menjaga hafalan dapat dilakukan dengan memurajaah (mengulang) hafalan yaitu suatu kegiatan membaca berulang kali beberapa ayat yang telah dihafalkan sebelumnya, ataupun ayat yang akan dihafalkan. Tujuan dari murajaah adalah untuk menambah kualitas daya ingat penghafal agar tidak mudah lupa.²⁵

Adapun metode mempertahankan (menjaga) hafalan Al-Qur'an yang digunakan, yaitu:

- a) Mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama (tadarus), yang dipimpin oleh seorang guru/ustadz. Ini diterapkan sehingga menjadi pembiasaan tadarus rutin dengan enam jam pelajaran tahfidz setiap minggunya di setiap kelas dan dipimpin oleh wali kelas masing-masing, di luar itu setiap pagi kami melaksanakan amaliyah pagi di hari rabu sebagai jadwal tahfidz untuk tadarus bersama dari kelas 1-6 bertempat di musholla.
- b) Mengulang hafalan dengan murid memperdengarkan hafalannya di depan teman-temannya dan guru yang menjaga hafalannya. Ketika

²³ Ririn Astutiningrum dan Ratna Latifah, *Be Qur'an Lovers*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), Cet. 1, h.197.

²⁴ Rachmad Morado Sugiarto, *Menjadi Hafidz Mandiri*,, h. 37-44.

²⁵ Febri Indrawan, *Pemuda dalam Genggaman Al-Qur'an: Lupakan Metodenya Dobrak Block Mentalnya*,, h. 200-201.

terjadi kesalahan dengan segera dikoreksi bacaanya. Metode ini hanya diterapkan di kelas V.

- c) Mengulang hafalan dengan cara sambung ayat dan sambung surah. Metode ini dilakukan dengan guru yang menunjuk murid secara acak untuk menyambung ayat atau surah. Metode ini juga melatih konsentrasi anak karena dia akan sangat menjaga gilirannya untuk menyambung ayat atau surah dari temannya.
- d) Mengulang hafalan dengan mendengar MP3 Al-Qur'an Juz 30. Biasanya metode ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan amaliyah pagi dilaksanakan. Berkisar antara jam 06.45 s.d 07.20. Metode ini diterapkan agar murid dapat mendengar Al-Qur'an setiap pagi dan diharapkan dapat direkam oleh ingatannya, terlebih untuk anak yang tidak bisa mengaji atau belum lancar membaca Al-Qur'an yang banyak mengandalkan indra pendengaran.

Ringkasnya metode mempertahankan (menjaga) hafalan Al-Qur'an yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang dengan cara mengulang hafalan bersama-sama (tadarus), murid memperdengarkan hafalannya di depan teman dan guru/ustadz, sambung ayat dan sambung surah, dan mendengar MP3 Al-Qur'an. Ada begitu banyak pilihan metode yang bisa diterapkan untuk menjaga hafalan, hanya saja perlu keistiqomahan dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an tersebut.

Perlu perjuangan untuk menjaga kemuliaan Al-Qur'an yang kita hafal agar tetap bersemayam di dalam ingatan. Satu ayat dari Al-Qur'an yang kita hafal, ia punya hak untuk kita jaga.²⁶ Selain itu, dalam mengulang-ulang hafalan rutin yang cukup penting untuk diperhatikan

²⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), Cet.10, h. 46-52.

adalah pertimbangan kualitas hafalan yang dimiliki.²⁷ Keseimbangan memurajaah hafalan Al-Qur'an ini harus tetap terjaga meski penghafal sudah tidak menambah hafalannya. Idealnya perbandingan antara menambah hafalan dan memurajaah yang sudah hafal hendaknya tidak kurang dari satu banding sepuluh. Intinya seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya tidak pernah lalai dari membaca hafalannya dan memaksimalkan usaha dalam menjaganya.²⁸

4. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan dan program tentu tidak terlepas dari faktor penghambat yang menyebabkan kegiatan dan program tersebut mengalami kendala. Sehingga dapat menahan suatu kegiatan dan program itu dalam mencapai kemajuan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta telah peneliti lakukan analisis maka diperoleh hasil dibawah ini. Adapun hambatan yang terjadi dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an disebabkan oleh:

- a) Beberapa anak tidak bisa mengaji.

Solusi: Guru dengan perlahan membimbing murid dalam membaca dan mengulang-ulang bacaan sampai murid hafal.

- b) Beberapa anak tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Solusi: Guru membimbing murid dalam membaca dan memperjelas bacaan murid dalam membaca huruf latin dari ayat yang dibaca.

- c) Beberapa anak kesulitan dalam menghafal.

Solusi: Guru dengan sabar dan sering mengulang-ulang bacaan sampai murid hafal dengan baik.

- d) Kurang minat dan motivasi sehingga menyebabkan anak malas.

Solusi: Guru dapat memberikan motivasi, bujukan halus,

²⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*,, h. 38.

²⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*,, h. 62.

mengingatkan murid bagaimana hasil akhir semester jika malas menghafal dan ancaman ringan.

- e) Kekeliruan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan aksara dan bunyi panjang pendeknya bacaan.

Solusi: Guru langsung menegur dan segera membenarkan bacaan murid dengan memberikan contoh membaca.

- f) Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran tahfidz.

Solusi: Guru berusaha semampunya untuk memberikan yang terbaik kepada murid dalam menghafal di bawah kekurangan alat mengajar.

Inilah beberapa kendala dan hambatan serta solusi pada pembinaan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang.

5. Media yang Digunakan Pada Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an

Media dalam kegiatan pembelajaran sangat memberikan banyak manfaat salah satunya adalah tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Menurut Ramli dalam bukunya *Media dan Teknologi Pembelajaran* mendefinisikan bahwa: Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar dan untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu atau alat yang dapat menghantarkan pesan sehingga dengan mudah dipahami oleh penerima pesan. Media ada beraneka ragam macamnya, maka sebagai seorang pendidik atau guru harus dapat memilih dan mempertimbangkan media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan materi dan tujuan

²⁹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari press, 2012), h. 1.

pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun media yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang masih dapat dikatakan kedalam media sederhana, namun masih bisa menunjang kegiatan pembinaan tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

- a) Juz Amma. Digunakan setiap kegiatan tahfidz berlangsung baik di dalam kelas ataupun saat berkumpul di Musholla.
- b) MP3 Al-Qur'an Juz 30, Micropon, toa dan seperangkat sound system.

Dari kedua media tersebut berupa Juz Amma, MP3 Al-qur'an, micropon, toa dan sound system yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang, berdsarkan buku Santrianawati yang berjudul Media dan Sumber Belajar bahwa ada 4 jenis media secara umum yaitu: Media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.³⁰ Maka peneliti simpulkan bahwa Juz Amma termasuk kedalam jenis media visual, sedangkan MP3 Al-Qur'an, micropon, toa dan sound system termasuk kedalam media jenis audio.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang berhasil peneliti kumpulkan tentang Pembinaan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat disimpulkan:

1. Pembinaan adalah suatu usaha membangun atau mendirikan sesuatu secara sadar disertai dengan memberikan bimbingan dan mengoptimalkan usaha guna mempertahankan sesuatu sesuai dengan aturan yang telah berlaku.

³⁰ Santrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.10.
FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 5, No. 2, Juni - Desember 2023

2. Metode Menghafal Al-Qur'an yang digunakan, yaitu:
 - a) Menghafal yang dilakukan dengan bertadarus bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru/ustadz.
 - b) Menghafal dengan mendengarkan bacaan guru langsung.
 - c) Menghafal dengan cara guru/ustadz terlebih dahulu membacakan ayat kemudian diikuti oleh semua murid dan diulang-ulang sampai murid hafal dengan baik.
 - d) Menghafal dengan membacakan kepada guru (Setoran).
3. Metode Mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang digunakan, yaitu:
 - a) Mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama (tadarus), yang dipimpin oleh seorang guru/ustadz.
 - b) Mengulang hafalan dengan murid memperdengarkan hafalannya di depan penghafal yang lain dan guru untuk menjaga hafalannya.
 - c) Mengulang hafalan dengan cara sambung ayat dan sambung surah.
 - d) Mengulang hafalan dengan mendengar MP3 Al-Qur'an Juz 30.
4. Beberapa Faktor Penghambat dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an, yaitu:
 - a) Beberapa anak tidak bisa mengaji.
 - b) Beberapa anak tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.
 - c) Beberapa anak kesulitan dalam menghafal.
 - d) Kurang minat dan motivasi sehingga menyebabkan anak malas.
 - e) Kekeliruan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan aksara dan bunyi panjang pendeknya bacaan.
 - f) Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?*. Cet. 10. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Cet. 10. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar. *Al-Jaami'u Al-Ahkam Al-Qur'an wal Mubinu Lima Tadhammanahu min Al-Sunnah wa Ayil Furqan*, Ed. 01, Jilid. 12. Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006.
- Astutiningrum, Ririn dan Ratna Latifah. *Be Qur'an Lovers*. Cet. 1. Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.
- Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah* 9, No. 2 (2019).
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Creswell, John W. *Educational Research*, New Jersey: Pearson Education, 2018.
- Indrawan, Febri. *Pemuda Dalam Genggaman Al-Qur'an: Lupakan Metodenya Dobrak Block Mentalnya*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nidhom, Khoirun. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2018).
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari press, 2012.
- Rasyid, Muhammad Makmun. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 5, No. 2, Juni - Desember 2023

Azizah, Ria Susanti, Abdul Wahab Syakhrani: Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

- Santrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Surakarta: Guepedia, 2021.
- Solong, Najamuddin Petta, dkk. *Anak Berhadapan Hukum: Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder*. Cet. 1. Sulawesi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Sugiarto, Rachmad Morado. *Menjadi Hafidz Mandiri*. Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016.
- Umar, A. *Madrasah Hebat Bermartabat: Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. 2. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat dan Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Bmedia, 2017.